

MULTIPLIER EFFECT

Jurnal Riset Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Vol. 1 No. 2, 2024

ANALISIS PEMBELAJARAN DARING MENGGUNAKAN *GOOGLE MEET* PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 1 KEPENUHAN

Yulia Ulfa¹, M. Iqbal Lubis²

^{1, 2(Co)} Program Studi Pendidikan Ekonomi

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim
Riau

Email: ulfayulia87@gmail.com¹, m.iqbal.lubis@uin-suska.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran daring masa pademi Coronavirus-19 pada Mata Pelajaran Pendidikan Ekonomi. Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Kepenuhan. Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini yakni bagaimana pembelajaran daring menggunakan google meet pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kepenuhan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara, seperti angket, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan analisis data, diperoleh bahwa analisis pembelajaran daring menggunakan *google meet* dalam pembelajaran daring di SMA N 1 Kepenuhan adalah positif terhadap penggunaan google meet dalam pembelajaran daring khususnya dalam mata pelajaran Ekonomi menunjukkan skor rata-rata persentase 74,18 % termasuk kriteria Tinggi.

Kata Kunci : *Pembelajaran Daring, Menggunakan google meet Covid -19.*

ABSTRACT

The purpose of this research is to explore online learning during the Coronavirus-19 pandemic in the subject of Economics Education. This research was conducted at SMA N 1 Kepenuhan. The research question addressed in this study is how online learning using Google Meet is implemented for the 11th-grade Social Sciences (IPS) Economics class at SMA Negeri 1 Kepenuhan. The method employed in this research is qualitative descriptive. Data collection techniques involve various methods such as questionnaires, interviews, and documentation. Based on data analysis, it was found that the utilization of Google Meet for online learning at SMA N 1 Kepenuhan has a positive impact on the use of Google Meet for online learning, particularly in the Economics subject, with an average percentage score of 74.18%, classified as High criteria.

Keywords: *Online Learning, Using Google Meet, Covid-19.*

ME: Jurnal Riset Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

PENDAHULUAN

Pembelajaran daring menggunakan Google Meet pada mata pelajaran Ekonomi muncul dari kebutuhan akan solusi alternatif dalam melanjutkan proses pendidikan selama pandemi Coronavirus-19. Pandemi ini telah mengganggu proses pembelajaran di sekolah-sekolah di seluruh dunia, termasuk di SMA N 1 Kepenuhan. Kebijakan lockdown dan pembatasan sosial mengharuskan sekolah untuk beralih ke pembelajaran jarak jauh atau daring guna memastikan keselamatan siswa dan staf pendidikan.

Mata pelajaran Ekonomi juga turut terdampak, dengan perlunya penyesuaian cara mengajar agar tetap efektif dalam lingkungan pembelajaran online. Inilah yang mendorong para pendidik dan pihak terkait di SMA N 1 Kepenuhan untuk menjalankan pembelajaran daring menggunakan platform Google Meet. Namun, efektivitas dan dampak dari pendekatan pembelajaran ini perlu dievaluasi secara mendalam melalui analisis yang cermat.

Dalam konteks ini, analisis pembelajaran daring menggunakan Google Meet pada mata pelajaran Ekonomi menjadi penting untuk memahami bagaimana penggunaan platform ini memengaruhi interaksi guru-siswa, efektivitas penyampaian materi, dan dampaknya terhadap pemahaman siswa dalam mata pelajaran Ekonomi. Latar belakang ini juga mempertimbangkan aspek teknis, tantangan yang dihadapi oleh siswa dan guru dalam pembelajaran daring, serta manfaat dan potensi solusi yang ditawarkan oleh teknologi dalam mengatasi hambatan tersebut.

Dengan menganalisis pendekatan pembelajaran daring menggunakan Google Meet pada mata pelajaran Ekonomi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana teknologi dan platform online dapat mendukung kelangsungan pendidikan selama situasi darurat seperti pandemi, serta bagaimana kendala-kendala yang muncul dapat diatasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Google Meet jadi salah satu alat pembelajaran yang bisa digunakan buat meningkatkan rasa kreatifitas guru dalam meningkatkan alat pembelajaran dengan memakai aplikasi. *Google Meet* ialah aplikasi ke dua terpopuler yang dipakai

ME: Jurnal Riset Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

dalam pendidikan daring.¹ Dimana tengah populernya pemakaian aplikasi *Google Meet* ini pastinya pula berakibat pada penerapan cara pembelajaran supaya lebih efisien.

Pembelajaran *daring* dengan media *online* dapat dipilih untuk melakukan pembelajaran sebagaimana yang dijelaskan oleh guru pengampu Ekonomi dalam wawancara.

“Jika ada pilihan masuk lebih baik masuk, tapi dikarenakan pandemi ini belajar online menjadi salah satu solusi untuk menyampaikan materi. dengan adanya pembelajaran daring semua guru kaget termasuk saya pribadi apa lagi saya mengajar mata pelajaran ekonomi yang biasa mendampingi siswa dalam bediskusi mata pelajaran ekonomi. Pada saat kebingungan salah satu pemanfaatan teknologi yang familiar saat pandemi covid-19 awal muncul yaitu memanfaatkan teknologi WAG atau whatsapp grup untuk mengajar secara jarak jauh. Dengan begitu banyak referensi dan melihat tutorial memanfaatkan google meet lewat youtube, sehingga saya secara pribadi mencoba mengajar tatap muka biasa, bedanya adalah kalau tatap muka kita dalam satu ruang kelas sedangkan kalau virtual dalam satu jaringan atau yang biasa disebut daring. Mudah diakses, karena peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam menggunakannya, sehingga membuat proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan cepat dan tepat. Pembelajaran lebih mudah dan penyampaian informasi lebih efektif. Reaksi siswa dalam menggunakan google meet sangat menyenangkan untuk proses belajar dan mengajar pada masa pandemi saat ini.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas yang dijelaskan oleh Bu “D” bahwasanya pelaksanaan pembelajaran secara langsung lebih mudah dilakukan dan para siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Namun,

¹ Nalurita, S. (2021). “Pemanfaatan Aplikasi Google Meet Pada Mata Kuliah Teknik Proyeksi Bisnis Semester Gasal Tahun Pelajaran 2020/2021 di Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma (Unsuraya) (Studi pada Mahasiswa Prodi Manajemen Kelas G)”. *Jurnal Ilmiah Manajemen Surya Pasca Scientia*, Vol. 10. No. 1, (2020), hal. 22-30.

ME: Jurnal Riset Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

dengan adanya pandemi yang terjadi beberapa waktu yang lalu mengharuskan dunia pendidikan untuk melakukan pembelajaran tanpa bertatap muka dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi secara online. Pembelajaran daring atau online banyak dipilih oleh instansi pendidikan sebagai solusi untuk mengatasi kendala-kendala selama pandemi. Pembelajaran daring membantu para guru untuk menyampaikan materi dan tugas kepada siswa, tidak terkecuali guru mata pelajaran Ekonomi.

Selama pembelajaran daring terlihat siswa sangat senang belajar dengan *google meet* yang sangat mudah diakses bagi siswa. Siswa juga bisa berbagi informasi dengan teman melalui *google meet*. Dalam mengerjakan tugas siswa tidak perlu menghabiskan banyak kertas, namun kendala yang mungkin sering dihadapi siswa saat belajar daring yaitu koneksi internet yang tidak memadai pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Namun secara keseluruhan siswa dapat mengikuti pembelajaran daring dengan baik.

Hasil studi pendahuluan peneliti dengan mewawancarai guru ekonomi di kelas XI IPS SMA N 1 Kepenuhan menunjukkan bahwasanya pembelajaran daring dengan media *online* menjadi sarana pendukung untuk melaksanakan pembelajaran selama pandemic covid-19, seperti yang dijelaskan guru ekonomi dalam wawancara.

Masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran daring yaitu keterbatasan guru dalam menilai peserta didik melalui pembelajaran daring dikarenakan sebagian tugas siswa dikerjakan orang tuanya. Sehingga hal ini membuat guru kesulitan dalam menilai siswa. Selain itu, guru juga kesulitan mengontrol siswa serta kurangnya siswa yang aktif dalam pembelajaran.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan akseibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan siswa dan guru untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet.

ME: Jurnal Riset Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dimaksudkan guna menilai efektifitas metode pembelajaran daring mata pelajaran ekonomi selama pandemi. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif, Dengan menggunakan jenis pendekatan ini diharapkan bahwa peneliti dapat mendeskripsikan peristiwa yang terjadi di lapangan secara sistematis mengenai efektifitas pembelajaran daring menggunakan *google meet* mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kepenuhan tahun ajaran 2021-2022. Tempat pelaksanaan penelitian ini di SMA N 1 Kepenuhan. Waktu pelaksanaan penelitian akan dilakukan pada tanggal 23 Oktober 2021 s/d 27 Oktober 2021. Subjek penelitiannya yaitu Guru Mata pelajaran Ekonomi dan siswa di SMAN 1 Kepenuhan. Adapun obyek penelitiannya adalah SMAN 1 Kepenuhan. Populasi dan Sampel Penelitian Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Kepenuhan, yang berjumlah 63 orang. Pemilihan kelas XI IPS 1 sebagai populasi disebabkan karena kelas XI telah menjalani pembelajaran daring selama masa covid-19 berlangsung, sehingga peneliti berasumsi bahwa peserta didik kelas XI dapat menjadi sumber data yang lebih akurat pada penelitian ini. Penulis tidak meneliti seluruh populasi akan tetapi diambil sampel yang representative. Adapun data penelitian ini berupa informasi dari penelitian lain atau pernyataan yang disampaikan oleh responden. Data penelitian ini berupa data kualitatif. Data primer penelitian diperoleh melalui wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi dan pihak yang memiliki informasi mendalam mengenai kajian dalam penelitian ini, selanjutnya data sekunder berupa gambaran umum mengenai SMA N 1 Kepenuhan yang didapatkan dari pihak sekolah. Teknik yang dipakai peneliti untuk mengumpulkan data yaitu metode Angket, wawancara dan dokumentasi guna mendapatkan informasi terkait penerapan metode pembelajaran daring masa pandemi Covid-19., Metode Angket, Metode Wawancara, Metode Dokumentasi, Instrumen Penelitian Metode penelitiannya secara kualitatif deskriptif, yang tersaji dalam.

ME: Jurnal Riset Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dikarenakan pandemi Covid-19, hampir seluruh kegiatan manusia terganggu, tidak terkecuali proses pembelajaran yang mulanya dilakukan di kelas yang kemudian terpaksa dilaksanakan secara dari rumah masing-masing. Hal ini dilakukan untuk mencegah penyebaran covid-19 semakin meluas. Dilandaskan pada surat edaran No. 4 tahun 2020 tentang “pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *coronavirus disease (Covid-19)*”, dimana dalam kebijakan tersebut disebutkan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan dari rumah. Efektivitas dapat dijadikan indikator untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Sebagaimana yang dapat diketahui dari respon siswa selama pembelajaran berlangsung.

a. Penyajian Data Angket

Berlandaskan uraian di atas, setelah peneliti melakukan survei guna mengukur keefektifan pembelajaran daring selama pandemi *covid-19*. Angket disebarakan kepada siswa SMAN 1 Kepenuhan Kelas XI (Sebelas). Berdasarkan hasil penyebaran angket, peneliti mendapatkan 11 informan dari siswa Kelas IPA dan IPS.

Hasil survey dengan menggunakan angket *online* berupa *google form* akan diuraikan berikut ini:

a) Penyajian Data Angket Analisis Pembelajaran Daring Menggunakan *Google Meet* Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Kasus Pada Kelas XI IPS di SMA NEGERI 1 KEPENUHAN)

Adapun data yang diperoleh melalui angket. Penyajian data berdasarkan angket diberikan ke siswa kelas XI IPS yang mana terdapat 20 pertanyaan dengan responden 11 siswa. Berikut ini rekapitulasi hasil angket mengenai fokus kajian dalam penelitian ini dalam bentuk tabel sebagai berikut :

1 siswa (9,1%) menjawab sangat setuju, 6 siswa (54,5%) setuju, 2 siswa (18,2) sangat tidak setuju, 2 siswa (18,2) ragu-ragu. Dengan demikian, pernyataan tersebut sesuai dengan jawaban yang tertinggi yaitu setuju.

ME: Jurnal Riset Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

1 siswa (9,1%) menjawab sangat setuju, 8 siswa (72,7%) setuju, 1 siswa (9,1%) sangat tidak setuju, 1 siswa (9,1%) ragu-ragu. Dengan demikian, pernyataan tersebut sesuai dengan jawaban yang tertinggi yaitu setuju.

1 siswa (9,1%) menjawab sangat setuju, 7 siswa (63,6%) setuju, 2 siswa (18,2%) sangat tidak setuju, 1 siswa (9,1%) ragu-ragu. Dengan demikian, pernyataan tersebut sesuai dengan jawaban yang tertinggi yaitu setuju.

tidak ada siswa yang menjawab sangat setuju, 7 siswa (63,6%) setuju, 3 siswa (27,3%) sangat tidak setuju, 1 siswa (9,1%) ragu-ragu. Dengan demikian, pernyataan tersebut sesuai jawaban yang tertinggi yaitu setuju.

tidak ada siswa yang menjawab sangat setuju, 8 siswa (72,7%) setuju, 2 siswa (18,2%) sangat tidak setuju, 1 siswa (9,1%) ragu-ragu. Dengan demikian, pernyataan tersebut sesuai dengan jawaban yang tertinggi yaitu setuju.

tidak ada siswa yang menjawab sangat setuju, 8 siswa (72,7%) setuju, 1 siswa (9,1%) sangat tidak setuju, 2 siswa (18,2%) ragu-ragu. Dengan demikian, pernyataan tersebut sesuai jawaban yang tertinggi yaitu setuju.

tidak ada siswa yang menjawab sangat setuju, 6 siswa (54,5%) setuju, 1 siswa (9,1%) sangat tidak setuju, 4 siswa (36,4%) ragu-ragu. Dengan demikian, pernyataan tersebut sesuai dengan jawaban yang tertinggi yaitu setuju.

1 siswa (9,1%) menjawab sangat setuju, 7 siswa (63,6%) setuju, 2 siswa (18,2%) sangat tidak setuju, dan 1 siswa (9,1%) menjawab ragu-ragu. Dengan demikian, pernyataan tersebut sesuai dengan jawaban yang tertinggi yaitu setuju.

tidak ada siswa yang menjawab sangat setuju, 8 siswa (72,7%) setuju, tidak ada siswa yang menyatakan sangat tidak setuju, 3 siswa (27,3%) ragu-ragu. Dengan demikian, pernyataan tersebut sesuai dengan jawaban yang tertinggi yaitu setuju.

tidak ada siswa yang menjawab sangat setuju, 8 siswa (72,7%) setuju, tidak ada siswa yang menyatakan sangat tidak setuju, 3 siswa (27,3%) ragu-

ME: Jurnal Riset Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

ragu. Dengan demikian, pernyataan tersebut sesuai dengan jawaban yang tertinggi yaitu setuju.

tidak ada siswa yang menjawab sangat setuju, 6 siswa (54,5%) setuju, 1 siswa (9,1%) sangat tidak setuju, 4 siswa (36,4%) ragu-ragu. Dengan demikian, pernyataan tersebut sesuai dengan jawaban yang tertinggi yaitu setuju.

tidak ada siswa yang menjawab sangat setuju, 10 siswa (90,9%) setuju, tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju, 1 siswa (9,1%) ragu-ragu. Dengan demikian, pernyataan tersebut sesuai dengan jawaban tertinggi yaitu setuju.

2 siswa (18,2%) menjawab sangat setuju, 9 siswa (81,8%) setuju, tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju dan ragu-ragu. Dengan demikian, pernyataan tersebut sesuai dengan jawaban tertinggi yaitu setuju.

2 siswa (18,2%) menjawab sangat setuju, 9 siswa (81,8%) setuju, tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju dan ragu-ragu. Dengan demikian, pernyataan tersebut sesuai dengan jawaban yang tertinggi yaitu setuju.

3 siswa (27,3%) menjawab sangat setuju, 8 siswa (72,7%) setuju, serta tidak ada siswa yang menjawab sangat tidak setuju dan ragu-ragu. Dengan demikian, pernyataan tersebut sesuai dengan jawaban yang tertinggi yaitu setuju.

1 siswa (9,1%) menjawab sangat setuju, 7 siswa (63,6%) setuju, tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju, 3 siswa (27,3%) ragu-ragu. Dengan demikian, pernyataan tersebut sesuai dengan jawaban yang tertinggi yaitu setuju. tidak ada siswa yang menjawab sangat setuju dan sangat tidak setuju, 9 siswa (81,8%) setuju, dan 2 siswa (18,2%) ragu-ragu. Dengan demikian, pernyataan tersebut sesuai dengan jawaban yang tertinggi yaitu setuju.

3 siswa (27,3%) menjawab sangat setuju, 7 siswa (63,6%) setuju, tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju, 1 siswa (9,1) ragu-ragu. Dengan demikian, pernyataan tersebut sesuai dengan jawaban yang tertinggi yaitu setuju.

ME: Jurnal Riset Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

1 siswa (9,1%) mereka menjawab sangat setuju, 9 siswa (81,8%) setuju, 1 siswa (9,1%) sangat tidak setuju, dan tidak ada yang menyatakan ragu-ragu. Dengan demikian, pernyataan tersebut sesuai dengan jawaban yang tertinggi yaitu setuju.

2 siswa (18,2%) mereka menjawab sangat setuju, 7 siswa (63,65) setuju, 1 siswa (9,1%) sangat tidak setuju, dan 1 siswa (9,1%) ragu-ragu. Dengan demikian, pernyataan tersebut sesuai dengan jawaban yang tertinggi yaitu setuju.

b. Penyajian Data Wawancara

a) Pembelajaran Daring

Pada era saat ini pendidikan daring amat diketahui digolongkan warga bagus dikota ataupun dipendesaan yang diucap dengan pendidikan online(online learning). Pendidikan daring yakni pendidikan yang berlangsung dengan menggunakan jaringan, dimana guru tidak bertatap wajah dengan cara langsung dengan siswa. Isman mengungkapkan pendidikan daring merupakan eksploitasi jaringan internet yang dipakai untuk mendukung terlaksananya pembelajaran antara guru dan siswa (2016) (Pohan, 2020, hlm. 2).

Menurut Meidawati, dkk. Bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran resmi yang dilaksanakan oleh sekolah, siswa serta guru yang terletak dilokasi terpisah akibatnya membutuhkan sistem telekomunikasi interaktif yang dapat menghubungkan antara guru dan para siswa. Dalam pelaksanaannya dapat dilakukan dimana pun dan kapan pun, dengan syarat terdapat jaringan yang mencukupi untuk melengkapi perlengkapan yang dibutuhkan (Pohan, hlm. 3).

Selama pandemi *Covid-19*, sistem pendidikan yang mulanya dilakukan secara tatap muka berubah menjadi pembelajaran daring. Tujuan dari pembelajaran daring ini untuk mencegah semakin tersebar virus *covid-19* di sekolah-sekolah, oleh sebab itu instansi pendidikan memutuskan untuk mengalikasikan pembelajaran daring dari rumah masing-masing guru dan siswa. pembelajaran daring juga dilakukan oleh SMAN 1 Kepenuhan Pembelajaran secara daring ini dianggap sebagai solusi yang tepat untuk

ME: Jurnal Riset Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

mencapai target program sekolah di SMAN 1 Kepenuhan, dapat dikatakan bahwa pembelajaran saring ini sebagai sarana untuk menyampaikan materi mata pelajaran kepada para siswa. Pada dasarnya, kegiatan pembelajaran tetap dilakukan sebagaimana pembelajaran tatap muka, melainkan sarana yang digunakan adalah jaringan internet, laptop atau smartphone. Pelaksanaan pembelajaran secara daring ini dinilai efektif bagi guru dan siswa sebab mereka dapat bertatap muka meskipun tidak secara langsung. Pihak guru dapat menyampaikan materi dan tugas kepada siswa, sedangkan siswa dapat menyimak langsung penjelasan guru mengenai materi yang dibahas dan membantu para siswa untuk lebih mandiri dalam belajarnya.

Pembelajaran *daring* dipilih sebagai alternatif metode pembelajaran untuk menyampaikan materi dan tugas oleh guru kepada siswa, sebagaimana yang dijelaskan oleh guru pengampu Ekonomi dalam wawancara, *“Jika ada pilihan masuk lebih enakan masuk, tapi dikendalikan pandemi ini belajar online menjadi salah satu solusi untuk menyampaikan materi. Belajar online ini memudahkan dikala pandemi ini dari pada kita melakukan metode lain. Untuk penyampaian pelajaran Ekonomi masih bias, tapi tidak semaksimal ketika normal, setidaknya online ini membantu kalau dibidang memudahkan tidak juga tetapi mebant di masa pandemic ini....”* Jelas Bu Dian. Pelaksanaan pembelajaran secara langsung lebih mudah dilakukan dan para siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Namun, dengan adanya pandemi yang terjadi beberapa waktu yang lalu mengharuskan dunia pendidikan untuk melakukan pembelajaran tanpa bertatap muka dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi secara online. Pembelajaran daring atau online banyak dipilih oleh instansi pendidikan sebagai solusi untuk mengatasi kendala-kendala selama pandemi. Pembelajaran daring membantu para guru untuk menyampaikan materi dan tugas kepada siswa, tidak terkecuali guru mata pelajaran Ekonomi.

ME: Jurnal Riset Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

b) Pemanfaatan Daring (*Whatsapp Web dan Google Meet*)

Pemanfaatan *daring* di sekolah SMAN 1 Kepenuhan menjadi alternatif lain untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh, dimana dalam penggunaannya baik guru dan siswa harus memiliki koneksi internet, sehingga guru dapat menyampaikan materinya kepada siswa, adapun siswa dapat mengakses materi dan soal-soal yang diberikan oleh guru. Selain itu, para siswa juga dapat menggunakan internet untuk belajar mandiri sehingga memudahkan mereka untuk mendapatkan informasi seputar materi pelajaran, dan mengembangkan kemampuan mereka dalam bidang tertentu. Pelaksanaan pembelajaran secara *daring* di SMAN 1 Kepenuhan secara tidak langsung akan memberikan pengalaman baru bagi guru dan siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi informasi.

Penggunaan media *online* saat pandemi *covid-19* ini merupakan solusi yang efektif untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh, dimana kegiatan belajar mengajar menjadi menjadi hal yang vital pada bidang pendidikan. Pihak sekolah dan guru dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menggunakan media online untuk pembelajaran, selain itu mereka juga harus mempersiapkan segala hal sebelum melaksanakan pembelajaran bersama para siswa. proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, pihak sekolah dan guru SMAN 1 Kepenuhan berupaya untuk mengoptimalkan penggunaan media *online* sebagai alat komunikasi dan sarana untuk menyampaikan materi kepada siswa. pada pelaksanaannya, pihak sekolah telah mengubah seluruh kegiatan pembelajaran yang mulanya secara tatap muka dan diubah menjadi pembelajaran daring menggunakan media online. Penggunaan media *online* ini diterapkan semenjak pandemi *covid-19* “*Sekolah menyediakan dan memfasilitasi peserta didik untuk belajar mengajar sebagaimana semestinya sebelum pandemi, senin sampai jumat. Namun waktu pembelajarannya hanya sampai jam 12 kemudian media pembelajarannya pun disediakan mulai dari ujian melalui daring, kemudian materi pembelajarannya juga selain sekolah menyediakan buku paket sekolah juga membuat blok*

ME: Jurnal Riset Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

pembelajaran. Untuk medianya seperti whatsapp group dan google meet.”, ujar Bu Dian sebagai guru pengampu mata pelajaran Ekonomi.

Meskipun sekolah dan guru telah mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran daring, namun saat pelaksanaannya tidak terlepas dari kendal-kendala. Hal ini menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran secara daring, terutama dalam penyampaian materi kepada para siswa. walaupun media *online* menjadi cara alternatif untuk melakukan pembelajaran selama pandemi, namun dalam praktiknya, guru tetap mengalami kesulitan, *“saya rasa untuk meningkatkan pemahaman itu tergantung anaknya, tapi menurut pribadi saya enak secara langsung. Kita bias tau seberapa paham anak tersebut dengan tes dan waktu yang lebih panjang. Kalau di online waktu kita hanya sekitar 1 jam kalau jumat hanya 45 menit, jadi saya rasa kurang waktunya untuk memberikan pemahaman kepada anak. Target kita bukan pada pemahaman pada anak yang penting anak itu mendapatkan materi ada kegiatan pembelajaran, golnya pastinya berbeda dengan gol pembelajaran biasa.”*, jelas Bu Dian. Terbatasnya waktu menjadi kendala utama bagi guru mata pelajaran Ekonomi dalam menyampaikan materi secara menyeluruh. Hal ini membuat para siswa kurang memahami konsep ekonomi yang disampaikan oleh guru.

c) Kesimpulan Hasil Data Wawancara Terhadap Guru Ekonomi

Hasil wawancara penulis dengan Guru pengampu pelajaran Ekonomi menghasilkan beberapa kesimpulan yang akan diuraikan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Guru Ekonomi dapat disimpulkan, bahwasanya pelaksanaan pembelajaran daring sejak pemerintah mengharuskan sekolah-sekolah untuk tidak melakukan kegiatan pembelajaran secara tatap muka di kelas. Untuk melaksanakan pembelajaran secara daring ini memerlukan banyak persiapan dan pembiasaan. Pastinya kegiatan pembelajaran secara daring ini menjadi suatu hal yang baru bagi banyak sekolah, tidak terkecuali SMAN 1 Kepenuhan yang mengalami ketidaksiapan untuk melakukan pembelajaran secara

ME: Jurnal Riset Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

daring. Butuh beberapa waktu bagi pihak sekolah guru untuk melakukan pembelajaran daring, terutama guru pengampu Ekonomi yang mengakui bahwa pihak sekolah terus berupaya untuk menyediakan berbagai fasilitas untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran. Pada mulanya, pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak berjalan secara efektif. Hal yang sama dirasakan oleh guru pengampu Ekonomi yang merasa bahwa proses pembelajaran daring kurang efektif sebab materi-materi pembelajaran tidak bisa tersampaikan secara menyeluruh, selain itu para siswa tidak bisa leluasa untuk bertanya mengenai materi yang tidak dipahaminya kepada guru. Hal ini tidak hanya terjadi pada kelas mata pelajaran Ekonomi saja, melainkan hampir seluruh guru pengampu mata pelajaran lainnya juga merasakan berbagai kendala saat melakukan pembelajaran daring. Pembelajaran daring dilaksanakan pada hari senin sampai jum'at, untuk waktunya hanya sampai jam 12 siang. Dalam sehari hanya ada jadwal tiga mata pelajaran. Media pembelajaran daring yang digunakan yaitu aplikasi *whatsapp group* dan *google meet*.

Kendala-kendala yang dapat dialami oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran daring adalah minimnya fasilitas pendukung, jaringan internet yang kurang stabil dan sulitnya menjaga kondusifitas para siswa. Adakalanya guru Ekonomi dalam melaksanakan pembelajaran *daring* mengalami kesulitan untuk menjaga fokus siswa sebab guru tidak langsung berada di hadapan para siswa, selain itu juga sering dijumpai beberapa siswa masih bermalasan-malasan ketika mengikuti kegiatan pembelajaran *daring*. Hal ini dapat diketahui ketika guru melakukan absensi kehadiran siswa, yang mana masih ada siswa yang terlambat hadir dalam pembelajaran, beberapa siswa telat mengumpulkan tugas, dan ada yang tidak mengumpulkan tugas, serta absen dari kegiatan pembelajaran. Namun, guru Ekonomi di SMAN 1 Kepenuhan menyatakan bahwa tidak mengalami kesulitan untuk mendapatkan jaringan internet selama pembelajaran daring berlangsung.

ME: Jurnal Riset Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Guru pengampu Ekonomi menyatakan bahwa penyampaian materi secara daring kurang efektif jika dibandingkan ketika pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka di kelas. Hal ini dikarenakan penyampaian materi oleh guru hanya dengan menggunakan *handphone*, *laptop* dan buku paket. Media lain untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran daring adalah *whatsapp group* dan *google meet*. Guru Ekonomi juga memiliki keterampilan dalam menggunakan media online, sehingga pihaknya tidak merasa kesulitan selama menyampaikan materi dan tugas kepada siswa.

Pembelajaran *daring* secara tidak langsung berdampak pada hasil belajar siswa, hal ini ditunjukkan dengan nilai para siswa yang relative tetap tidak ada peningkatan dan bahkan mengalami penurunan. Jika dibandingkan dengan hasil belajar tahun sebelum adanya pandemi, nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi menunjukkan adanya penurunan.

TABEL IV.22
Rekapitulasi Hasil Angket Analisis Pembelajaran Daring
Menggunakan *Google Meet* Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Studi
Kasus Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kepenuhan)

No	Alternatif Jawaban							
	Sangat Setuju		Setuju		Sangat Tidak Setuju		Ragu -ragu	
	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)
1	1	9,1	6	54,5	2	18,2	2	18,2
2	1	9,1	8	72,7	1	9,1	1	9,1
3	1	9,1	7	63,6	2	18,2	1	9,1
4	0	0	7	63,6	3	27,3	1	9,1
5	0	0	8	72,7	2	18,2	1	9,1
6	0	0	8	72,7	1	9,1	2	18,2
7	0	0	6	54,5	1	9,1	4	36,4
8	1	9,1	7	63,6	2	18,2	1	9,1
9	0	0	8	72,7	0	0	3	27,3
10	0	0	8	72,7	0	0	3	27,3
11	0	0	6	54,4	1	9,1	4	36,4
12	0	0	10	90,9	0	0	1	9,1
13	2	18,2	9	81,8	0	0	0	0
No	Alternatif Jawaban							
	Sangat Setuju		Setuju		Sangat Tidak Setuju		Ragu -ragu	
	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)
14	2	18,2	9	81,8	0	0	0	0

ME: Jurnal Riset Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

15	3	27,3	8	72,7	0	0	0	0
16	1	9,1	7	63,6	0	0	3	27,3
17	0	0	9	81,8	0	0	2	18,2
18	3	27,3	7	63,6	0	0	1	9,1
19	1	9,1	9	81,8	1	9,1	0	0
20	2	18,2	7	63,6	1	9,1	1	9,1
Jumlah	18	163,8	154	1399,3	17	154,7	31	282,1

Keterangan :

F: Frekuensi

P : Persentase

Berdasarkan hasil rekapitulasi angket di atas, maka dilakukan penghitungan dan tiap-tiap alternatif jawaban dikali dengan skor nilai dari setiap jawaban, yang dapat dilihat berikut ini.

Sangat Setuju mendapat skor $5 \times 18 = 90$

Setuju mendapat skor $4 \times 154 = 616$

Sangat Tidak Setuju mendapat skor $1 \times 17 = 17$

Ragu - ragu mendapat skor $3 \times 31 = 93$

F = 816

$$N = 20 \times 5 \times 11 = 1100$$

Rumus untuk menghitung angka persentasenya yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Dimana:

$$F = 816$$

$$N = 1100$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{816}{1100} \times 100 \% = 74,18 \%$$

Klasikasi untuk hasil pengolahan data di atas yaitu:

- 81 - 100% dikategorikan (Sangat Tinggi)
- 61 - 80% dikategorikan (Tinggi)

ME: Jurnal Riset Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

- c. 41 - 60% dikategorikan (Sedang)
- d. 21 - 40% dikategorikan (Rendah)
- e. 0 - 20% dikategorikan (Sangat Rendah)²

Rekapitulasi hasil angket data pada penelitian ini menunjukkan: “Sangat Setuju” terdapat 90, “Setuju” terdapat 616, “Sangat Tidak Setuju” terdapat 17, dan “Ragu – ragu” terdapat 93. Hasil penghitungan persentase, maka didapatkan hasil yaitu 74,18 %. Hal ini menunjukkan Pembelajaran Daring Menggunakan *Google Meet* Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA N 1 Kepenuhan dapat dikategorikan “Tinggi”.

SIMPULAN

Hasil analisis di atas, maka penulis berkesimpulan bahwa pembelajaran *daring* menggunakan *Google Meet* pada masa pandemi *Covid-19* dalam mata pelajaran Pendidikan Ekonomi, siswa IPS di SMAN 1 Kepenuhan tahun pelajaran 2020/2021 tetap Berlangsung walaupun waktu untuk pembelajaran mengalami perubahan. Hasil analisis angket penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran *daring* menggunakan *google meet* Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA N 1 Kepenuhan menghasilkan skor rata-rata persentase 74,18 % termasuk kriteria Tinggi.

² Riduwan, *Op.Cit*, hlm. 15.

ME: Jurnal Riset Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Astini, Suni. (2020). “Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19”. *Jurnal Lampuhyang Vol 11. No.2*.
- D Tri Octafian, Dkk, 2021, “Penggunaan Aplikasi Google Meet Sebagai Pendukung Kegiatan Mengajar Saat Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Guru SD N 149 Palembang”*jurnal karya abdi*,Vol.5, No.1.
- Darmawan,Yuda.(2019). “Penggunaan Aplikasi Google Meet dalam Upaya
- Davis, F. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use and User Acceptence of Information Technology,*Asean Marketing*
- Dr. J.R. Revo, ME., M.Sc., *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Gramedia Wisiasarana Indonesia.
- Erni G, (2021) yang berjudul “*Dampak Penerapan Pembelajaran Online (Daring) Bagi Mahasiswa*”. *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021
- Fitriyani, Yani. Irfan Fauzi. (2020). “Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19”. *Jurnal Kependidikan. Vol.6. No.2*.
- Gusty, Sri. (2020). “*Belajar Mandiri Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*”. (Jakarta : Yayasan Kita Menulis)
- Hendrik Pandu, *Sekolah Dalam Jaringan*, (Surabaya : Scopindo Media Pustaka, 2020), 57
- Mahmud, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal.173 Meningkatkan Hasil Belajar Matematika”. (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Nalurita, S. (2021). *Pemanfaatan Aplikasi Google Meet Pada Mata Kuliah Teknik Proyeksi Bisnis Semester Gasal Tahun Pelajaran 2020/2021 di Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma (Unsurya) (Studi pada Mahasiswa Prodi Manajemen Kelas G)*. *Jurnal Ilmiah Manajemen Surya Pasca Scientia*, 10(1).